

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Penyakit ini menyebar dari orang ke orang melalui droplet yang dihasilkan saat batuk atau bersin. Penyakit tersebut menyebabkan pandemi global, yang kemudian mengancam semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Akibat dari adanya penularan Covid-19 ini memunculkan kepanikan dimana-mana dan terus mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Pandemi Covid-19 berdampak negatif dalam ekonomi skala mikro dan makro serta mengancam stabilitas regional negara.

Upaya dalam penanganan pandemi Covid-19 menjadi suatu hal yang krusial bagi kondisi perekonomian Indonesia salah satunya adalah kebijakan atau peraturan dari pemerintah. Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan peraturan pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar. Peraturan ini kemudian membatasi setiap kegiatan masyarakat sampai dengan aktivitas ekonomi. Upaya ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih meluas. Namun, kebijakan ini memberikan dampak bagi konsumsi dan produksi yang menjadi unsur pokok ekonomi serta meningkatkan resiko terhadap beberapa sektor industri yang berakibat terganggunya kegiatan bisnis seperti tenaga kerja, penjualan, arus kas, rantai pasok dan kesinambungan usaha.

Dalam perkembangannya, industri peternakan mengambil bagian penting dalam roda perekonomian dan juga pengembangan sumber daya manusia. Ini didasarkan kepada peranan produk peternakan yang menjadi penghasil protein hewani yang bernilai dalam kehidupan masyarakat yaitu untuk memenuhi gizi dalam perkembangan tubuh manusia. Tak dapat dipungkiri, hasil dari industri peternakan dapat disebut sebagai bahan “pembangun” kehidupan.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mengalami penurunan yang menyebabkan terjadinya kontraksi ekonomi dalam Triwulan II tahun 2020 sekitar 5,32% (year-on-year). Waktu itu, pertumbuhan positif hanya terjadi pada angka PDB Sektor Pertanian, yaitu 2,19%. Akan tetapi, meski sektor pertanian bertumbuh, subsektor peternakan mengalami kontraksi sebesar 1,8%, imbas dari daya beli masyarakat yang turun.

Telur ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang berasal dari sektor peternakan sebagai kebutuhan untuk dikonsumsi. Telur ayam menjadi komoditas peternakan yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat dikarenakan sangat mudah untuk ditemukan dan memiliki kandungan protein yang tinggi serta harganya yang relatif terjangkau dibandingkan dengan hasil-hasil komoditas peternakan lainnya. Selain dapat digunakan untuk berbagai macam masakan, telur ayam juga dapat digunakan untuk produk olahan kue, roti dan

sebagainya. Dengan beragamnya produk olahan telur ayam ini, membuat tingkat konsumsi menjadi semakin meningkat. Telur ayam yang beredar di masyarakat sebagian besar merupakan hasil dari peternakan ayam petelur. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan juga meningkatnya tingkat perekonomian membuat telur ayam menjadi kebutuhan pokok dalam rumah tangga sampai dengan industri.

URAIAN	2020 (Realisasi)	2021 (Prognosis)
Kebutuhan Nasional (ton)	4,94 juta	5,07 juta
• Jumlah penduduk	269,60 juta	272,24 juta
• Konsumsi (kg/kapita/tahun)	18,35	18,61
Produksi Dalam Negeri	5,04 juta	5,09 juta
Surplus/defisit (ribu ton)	27,07	32,26

Tabel 1.1 Neraca Telur Ayam Ras Per November 2020
(Sumber: Tempo, 2021)

Menurut data Tempo (2021), angka kebutuhan telur ayam nasional pada tahun 2020 mencapai 4,94 juta ton dan angka konsumsi mencapai 18,35 kg/kapita/tahun. Sedangkan, angka produksi nasional tahun 2020 sebesar 5,04 juta ton. Maka, dari data dalam gambar 1.2, dapat diketahui bahwa telah terjadi surplus atau kelebihan stok telur nasional yaitu sebanyak 27,07 ribu ton pada tahun 2020. Kelebihan stok di peternak membuat daya tampung menurun dan mempengaruhi kualitas telur karena proses penyimpanan yang cukup lama. Ditambah lagi kondisi telur ayam yang tidak terserap dengan baik di pasaran serta permintaan yang menurun akibat daya beli masyarakat berkurang.

Ellen Farm adalah kegiatan usaha dalam sektor peternakan ayam petelur. Pada pertengahan tahun 2016, Ellen Farm memulai kegiatan usaha, tepatnya saat pendirian kandang ayam pertama dengan jumlah ayam yang terbilang sedikit.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan usaha Ellen Farm terus mengalami perkembangan sampai saat ini. Terdapat total 5 kandang ayam dan kurang lebih 13.000 ekor ayam yang memproduksi telur ayam negeri segar setiap harinya. Pandemi Covid-19 yang menjalar dalam berbagai sektor kehidupan turut berdampak pada pelaku usaha telur ayam.

Pakan ternak ayam merupakan sumber vitamin serta nutrisi bagi ayam guna menghasilkan telur dengan kualitas yang baik dan normal (Bayu, 2021). Pada masa pandemi, terjadi kenaikan harga pakan ternak yang mengakibatkan terganggunya aktivitas produksi telur ayam. Proses distribusi pasokan pakan menjadi terhambat karena sentra jagung dan sentra peternak ayam berada cukup jauh. Hal ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan yang menyebabkan harga pakan semakin tidak terkontrol dan meningkat. Kenaikan harga pakan menjadi permasalahan yang cukup serius bagi pelaku usaha telur ayam karena mempengaruhi biaya produksi dan mengingat fungsi dari pakan ternak bagi ayam.

Banyak hal yang terus menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan agar kegiatan usaha dapat bertahan dan berkembang, salah satunya yaitu harga telur ayam yang memasuki masa pandemi menjadi fluktuatif atau berubah-ubah menjadi tidak pasti (Saputra, 2020). Pada tahun 2020 mendekati akhir tahun, harga telur ayam pernah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana merupakan harga tertinggi selama masa pandemi yaitu berkisar Rp.24.000 per kg. Menurut beberapa pedagang, kenaikan harga ini merupakan dampak dari naiknya permintaan terhadap telur terlebih di penghujung tahun dan merupakan suatu fenomena yang kerap kali terjadi. Sejumlah pedagang memprediksi kenaikan akan terjadi sampai dengan awal tahun 2021 dan bahkan memprediksi harga telur ayam akan naik sampai dengan Rp.28.000 (Nugroho, 2020).

Menurut Putra (2021), menjelaskan bahwa Kementerian Pertanian memprediksi saat pertengahan Februari 2021, harga telur ayam ras akan mulai mengalami penurunan. Diprediksi bahwa, hal ini akan terjadi jika permintaan akan telur ayam tidak mengalami peningkatan. Kepala Bidang Harga Pangan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Inti Pratiwi menjelaskan bahwa terjadinya penurunan harga telur ayam merupakan imbas dari angka produksi yang tinggi namun kurang terserap di pasar. Harga telur di tingkat peternak berkisar Rp16.000

- Rp17.000 per kg, dimana menurut data Asosiasi Peternak Layer Nasional, angka tersebut masih jauh dari standar pemerintah yang menetapkan angka sebesar Rp19.000 - Rp21.000 per kg berdasarkan Permendag Nomor 7 Tahun 2020 (Putra, 2021).

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dan melihat sejauh mana dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor peternakan khususnya dalam kegiatan usaha telur ayam “Ellen Farm” dan bagaimana strategi dalam menghadapi pandemi. Sehingga, dengan adanya penjelasan mengenai dampak yang ditimbulkan dan strategi yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi pelaku usaha telur ayam dalam melihat peluang serta langkah yang tepat dan berguna bagi keberlangsungan usaha.

1.2. Identifikasi Masalah

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) telah menyebabkan terjadinya pandemi secara global. Pandemi memberikan dampak bagi seluruh sektor kehidupan manusia di Indonesia. Salah satunya sektor perekonomian, khususnya sektor peternakan yang mengalami kontraksi ekonomi. Pengaruh ini turut dirasakan dan mengakibatkan terjadinya guncangan yang dirasakan oleh pelaku usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam petelur.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Ki Musbar Mesdi dalam Gunawan, E. & Sayaka, B. (2021), berkurangnya daya serap menyebabkan turunnya harga telur ayam. Penurunan ini juga disebabkan oleh daya beli menurun dan kebijakan pembatasan sosial (PSBB). Kondisi ini mengurangi kapasitas penyimpanan pada peternak karena terjadi penumpukan di gudang akibat terhambatnya proses distribusi. Lebih lanjut, kebijakan PSBB berpengaruh pada kegiatan konsumsi yaitu permintaan akan telur ayam yang semakin menurun. Hal ini berdampak pada angka penjualan pada kegiatan usaha. Penjualan telur ayam semakin menurun sehingga keuntungan yang diperoleh semakin sedikit dan bahkan harus merugi mempertimbangkan pengeluaran yang harus dibayarkan untuk proses produksi sampai operasional.

Dalam masa pandemi juga terjadi kenaikan harga pakan yang disebabkan oleh kelangkaan dan proses distribusi pasokan pakan yang terhambat. Hal ini terjadi

karena letak sentra jagung dan sentra peternak ayam petelur yang berjauhan sehingga harga pakan semakin tidak terkontrol dan meningkat. Kenaikan harga pakan ini mempengaruhi kegiatan usaha dalam hal biaya produksi. Apabila biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh, maka pelaku usaha dapat dikatakan merugi dan kegiatan usaha menjadi tidak efisien untuk dijalankan. Menurut Kautsar (2021), pergerakan kenaikan harga pakan terus meningkat yang dimulai pada 2020 berkisar Rp365 ribu/sak berat 50 kg, kemudian Januari 2021 naik menjadi Rp380 ribu/sak, April Rp.425 ribu/sak sampai sekarang sudah diatas Rp445 ribu/sak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan pada latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap harga telur ayam, penjualan telur ayam dan produksi telur ayam di kegiatan usaha “Ellen Farm”?
- Bagaimana strategi bisnis telur ayam “Ellen Farm” menghadapi dampak pandemi Covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap harga telur ayam, penjualan telur ayam dan produksi telur ayam di kegiatan usaha “Ellen Farm”
2. Untuk mengetahui strategi bisnis telur ayam “Ellen Farm” menghadapi dampak pandemi Covid-19

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi sumber pengetahuan bagi penulis dan pelaku usaha khususnya dalam kegiatan usaha telur ayam serta peneliti lainnya yang mengkaji hal berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Dengan diketahuinya dampak-dampak pandemi terhadap kegiatan usaha telur ayam Ellen Farm serta strategi yang dilakukan menghadapi

pandemi, diharapkan dapat membantu dalam menjawab permasalahan yang ada pada sektor peternakan ayam petelur untuk menjaga kelangsungan usaha dan perkembangan di tengah masa pandemi.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

BAB 1 – PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mendalam tentang latar belakang serta identifikasi masalah mengenai pengaruh pandemi terhadap bisnis telur ayam. Selain itu, membahas mengenai rumusan masalah serta tujuan penelitian yang menandai tujuan utama dalam penelitian ini. Dan juga membahas mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis untuk meningkatkan minat pembaca

BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini serta memuat referensi dari penelitian terdahulu. Kemudian, membahas mengenai proses pengembangan kerangka berpikir.

BAB 3 – METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis dan unit amatan, sumber data beserta teknik pengumpulan data. Kemudian, membahas mengenai uji keabsahan data untuk memastikan kebenaran data dalam penelitian serta teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat dianalisis pada bab selanjutnya.

BAB 4 – HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai proses pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

BAB 5 - KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dalam penelitian ini, yang membahas tentang kesimpulan serta saran yang berguna bagi pengembangan penelitian yang berkaitan di masa yang akan datang. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami pokok dalam hasil penelitian.